

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN
MINAT DAN BAKAT PROGRAM PILIHAN STUDI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK
MAN 1 MAGELANG**

**Susi Arum Wahyuni
Nailul Falah**

Abstrak

Latar belakang penelitian ini mengingat pentingnya seorang peserta didik dalam mengetahui minat dan bakatnya untuk dikembangkan/disalurkan. MAN 1 Magelang selain menyediakan program penjurusan umum yaitu penjurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Disekolah ini juga menyediakan program studi pilihan keterampilan peserta didik berbasis SMK. Disinilah minat dan bakat peserta didik dapat tersalurkan dan bisa sangat menentukan kemana arah peserta didik setelah lulus dari MAN 1 Magelang, namun pada kenyataannya banyak sekali peserta didik yang belum bisa mengenali minat dan bakatnya sendiri. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN 1 Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang. Subyek dalam penelitian ini adalah guru BK, guru keterampilan, dan lima peserta didik. Obyek dalam penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang yaitu sebagai tester, sebagai pemberi informasi, sebagai perencana program bimbingan dan konseling, sebagai administrator bimbingan, sebagai penasihat, dan sebagai konsultan.

Kata Kunci: *Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Minat dan Bakat, Program Studi Keterampilan*

A. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki keterampilan hidup juga bertujuan menjadikan peserta didik memiliki spiritualitas dan akhlak. Pendidikan dalam islam secara substansial adalah pembentukan kepribadian berdasarkan ajaran islam, yang cenderung pemindahan ilmu (pembelajaran).¹ Namun pada kenyataannya pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat

¹ Bahri Ghazali, *Pendidikan Islam Untuk Konselor*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2011), hlm. 6.

berkembang secara optimal, mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakat mereka, yang berkecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang dimiliki terbuang sia-sia dan tidak dapat tersalurkan dengan baik.

Adapun tugas guru bimbingan konseling di sekolah menengah, yaitu guru bimbingan dan konseling berperan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir.² Fenomena pendidikan di Indonesia di mana institusi pendidikan belum mampu berperan optimal dalam perkembangan sumber daya manusia. Sekolah-sekolah cenderung mengutamakan kuantitas dan *prestise* bukan kualitas dan prestasi, sehingga pengembangan potensi peserta didik kurang mendapat perhatian. Salah satu upaya sekolah adalah menanamkan dan mengembangkan secara terus-menerus tentang kultur atau budaya sekolah. Sampai saat ini komitmen tentang kultur sekolah adalah disiplin, tertib dan bersih. Budaya ini harus tertanam dan melekat kepada semua warga sekolah tanpa kecuali. Ada satu pengharapan apabila kultur sekolah telah berjalan dengan baik tentunya program Bimbingan dan Konseling akan terlaksana secara efektif.

MAN 1 Magelang ini memiliki beberapa program jurusan di antaranya jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama dan juga di sekolah ini mempunyai program pilihan studi keterampilan berbasis SMK dan setelah lulus sekolah akan mendapatkan sertifikasi tenaga kerja dan akan disalurkan. Melalui program pilihan studi keterampilan ini peserta didik dapat menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakatnya dan diajarkan, dilatih oleh guru keterampilan langsung dan diharapkan peserta didik mempunyai bekal kemampuan untuk terjun langsung didunia kerja. Tetapi salah satu permasalahan yang dialami peserta didik sekarang ini adalah ketidakmampuan dalam mengetahui minat dan bakatnya sendiri, sehingga seringkali peserta didik memilih suatu jurusan atau bidang studi karena mengikuti teman-temannya yang tidak sesuai dengan minat keinginan hatinya sendiri.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga Kependidikan, 2007), hlm. 31.

Dampak dari ketidaktahuan tersebut membuat peserta didik kesulitan dan salah memilih program-program jurusan disekolahnya termasuk program pemilihan studi keterampilan tersebut. Kesalahan dalam memilih program pendidikan yang tidak sesuai dengan minat bakat peserta didik, tidak hanya berpengaruh dalam proses pembelajaran dikelas keterampilan saja, yaitu berbagai permasalahan muncul dalam pembelajaran kelas keterampilan seperti kurang bisa mengikuti pembelajaran dikelas karena kurang bisa menguasai materi yang diajarkan, waktunya kurang efektif karena dilaksanakan pada sore hari. Dari beberapa hal tersebut juga bisa berdampak terhadap karirnya dimasa mendatang setelah lulus dari sekolah.

Adanya program pilihan studi ini sangat bagus yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakatnya dan akan memperoleh pengalaman dan *skill* (keahlian) dalam bidangnya dan juga akan memudahkan peserta didik saat lulus nanti ketika tidak bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi bisa memudahkan dalam mencari kerja karena sudah mempunyai bekal keahlian dari program keterampilan tersebut dan juga sudah mempunyai sertifikasi tenaga kerja yang akan memudahkan dalam proses mencari pekerjaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui program pilihan studi keterampilan tersebut.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang layanan bimbingan karir peserta didik agar peserta didik tidak salah memilih jurusan yang sesuai minat dan bakat peserta didik karena hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam menentukan karirnya setelah lulus.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Natawidjaya mengemukakan apabila diterapkan dalam rangka program pendidikan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis, dan memecahkan agar dapat

membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya demi memajukan kebahagiaan hidup.³

Guru Bimbingan dan Konseling berperan membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir (membangun *soft skill*) dan bimbingan vokasional (membangun *hard skill*) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional.⁴

Peran pembimbing atas dasar hasil penelitian para ahli di bidang bimbingan dan konseling. Uraian berikut akan membahas peran guru pembimbing yaitu: Pembimbing sebagai perencana program bimbingan dan konseling, Pembimbing sebagai administrator bimbingan, Pembimbing sebagai penasihat, Pembimbing sebagai konsultan, Pembimbing sebagai pemberi informasi (*informan*), dan Pembimbing sebagai tester.⁵

Penulis menggunakan teori ini karena beberapa peran pembimbing tersebut dapat digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai seseorang yang mampu membimbing peserta didik untuk mengetahui minat dan bakatnya, walaupun secara khusus belum ditemukan teori tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat, namun secara keseluruhan teori peran pembimbing ini sudah cukup mewakili perannya dalam membimbing minat dan bakat peserta didik.

2. Tinjauan Tentang Mengembangkan Minat dan Bakat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁶

³ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 155.

⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 65-67.

⁵ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 119-126.

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1995), hlm. 62

Struktur otak yang secara genetik bawaan sejak lahir terkait erat dengan bakat manusia, dan fungsinya otak dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang berinteraksi dengan manusia. Sebagai aspek bawaan bakat merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.⁷

Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:⁸

- 1) Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (*numeric*), logika bahasa dan sejenisnya.
- 2) Bakat kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru.
- 3) Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat.
- 4) Bakat kinestetik atau psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan/ *skill* teknik.

Dalam surah At-Tin: 4, Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*⁹

Dalam ayat di atas diartikan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya yaitu mempunyai kelebihan masing-masing dan berbeda antara makhluk satu dengan yang lainnya. Allah telah memberikan pada masing-masing manusia “bawaan” atau “bakat”, hal ini memiliki makna bahwa sebenarnya manusia mempunyai pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim. Pembawaan/bakat Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga tidak serupa yang satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk mensyukurinya adalah dengan cara

⁷ S.C.Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992), hlm. 17.

⁸ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 79.

⁹ *Al qur'an dan terjemahnya*, At-Tin ayat 4, Departemen Agama RI (Bandung: J-Art), hlm. 597.

mengembangkan kemampuan/potensi yang ada pada diri seseorang untuk kemaslahatan dan kebaikan.

3. Mengembangkan Minat dan Bakat

Mengembangkan yaitu menunjukkan suatu proses upaya ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali.¹⁰

Mengembangkan minat dan bakat yang dimaksud penulis adalah potensi peserta didik yang sesuai dengan keinginan dan keahliannya dalam bidang tertentu untuk lebih dikembangkan lagi dan disalurkan melalui program pilihan studi keterampilan.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat khusus individu yaitu:¹¹

- a) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat khususnya dengan adanya dukungan psikologis maupun fisiknya.
- b) Berupaya menumbuhkembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- d) Mengembangkan program pendidikan yang ada di sekolah dengan kurikulum guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada peserta didik yang memiliki bakat khusus.

Metode pengembangan bakat, meliputi dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Pengembangan kognitif antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berfikir.
- 2) Pengembangan afektif dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk secara kreatif.
- 3) Pengembangan psikomotorik dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif-inovatif.¹²

¹⁰ F J Monks dan A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditomo, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 1.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 183.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembimbing sebagai Tester

Bentuk-bentuk peran yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai tester adalah sebagai berikut:

a) Memberikan Tes Tertulis

Salah satu peran guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada saat penerimaan peserta didik baru khususnya pada program pilihan studi keterampilan MAN 1 Magelang. Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes tertulis tersebut, khususnya dalam memberikan tes pemilihan jurusan kelas keterampilan yang meliputi tes minat dan bakat. Untuk bentuk soal tes masing-masing berbeda tiap jurusan program keterampilan, guru bimbingan dan konseling dan guru keterampilan membuat soal tes tertulis yaitu soal tes tentang elektro untuk jurusan keterampilan elektro, soal tes tentang otomotif untuk jurusan otomotif, soal tes tentang tata boga untuk jurusan tata boga, soal tes tentang tata busana untuk jurusan tata busana, dan soal tes tentang teknologi komputer jaringan (TKJ) untuk jurusan TKJ.

Langkah selanjutnya setelah diberikan tes tertulis yaitu guru bimbingan dan konseling dan guru keterampilan memberikan nilai (*score*)/ hasil tes pada semua jurusan kelas keterampilan dengan kuota masing-masing jurusan adalah 60 peserta didik, apabila banyak peserta didik yang memilih di jurusan favorite dan kuota sudah penuh, maka peran guru bimbingan dan konseling terhadap masing-masing jurusan adalah mengarahkan dan membimbing ke jurusan yang sesuai dengan hasil tes.

b) Memberikan Tes Wawancara

Setelah peserta didik mengikuti tes tertulis langkah selanjutnya yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan tes wawancara kepada peserta didik. Tes wawancara ini dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti tes tertulis. Untuk pertanyaan dalam tes wawancara ini masing-masing tiap jurusan keterampilan sama. Setelah diberikan tes wawancara, guru bimbingan dan konseling dan guru keterampilan memberikan pertimbangan dalam memberikan nilai sesuai dengan hasil tes tertulis dan wawancara tersebut untuk ditempatkan di jurusan yang sesuai.

¹² Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 10.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan guru pembimbing dalam menentukan penjurusan program pilihan studi keterampilan yaitu: Memberikan tes tertulis kepada peserta didik, Melakukan tes wawancara oleh guru keterampilan, Memberikan nilai (*score*) hasil tes yang dilakukan oleh guru keterampilan dan guru bimbingan dan konseling, Apabila hasil tes tidak sesuai dengan pilihan jurusan yang dipilih peserta didik, maka guru pembimbing memberikan arahan, menggiring, membimbing untuk menempatkan sesuai kemampuan dan hasil tes peserta didik, Setelah diidentifikasi dan ditempatkan sesuai dengan minat dan bakatnya, peserta didik wajib mengikuti bimbingan keterampilan yang diadakan guru keterampilan dan guru bimbingan dan konseling.¹³

2. Pembimbing sebagai Pemberi Informasi

Peran utama guru bimbingan dan konseling adalah memberikan informasi program jurusan keterampilan, informasi awal digunakan guru bimbingan dan konseling melalui Layanan informasi. Layanan ini dilaksanakan pada saat awal masuk kelas keterampilan, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dan guru keterampilan bekerjasama dalam memberikan informasi tentang masing-masing jurusan keterampilan yaitu meliputi materi apa saja yang akan dipelajari di jurusan keterampilan ini. Selain memberi informasi tentang jurusan keterampilan, juga memberi informasi penempatan dan penyaluran.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi terkait penempatan dan penyaluran setelah peserta didik lulus dari MAN 1 Magelang yaitu dengan pemberian informasi setelah lulus dari program keterampilan ini akan disalurkan kemana, guru bimbingan dan konseling memberikan informasi terkait perusahaan/lembaga yang selama ini dijalin dengan sekolah misalnya untuk jurusan keterampilan otomotif nantinya setelah lulus akan disalurkan ke PT. Astra, jurusan tata busana akan disalurkan ke konveksi dan untuk garment dalam maupun luar kota, dan dalam penyalurannya sangat mudah karena peserta didik setelah lulus dari MAN 1 Magelang ini tentunya setelah mengikuti program keterampilan ini tidak hanya bekal saja yang didapat tapi juga akan mendapatkan sertifikasi tenaga kerja untuk meyakinkan lapangan kerja bahwa lulusan MAN 1 Magelang benar-benar memiliki kemampuan untuk bekerja.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sulistiyono selaku Guru BK MAN 1 Magelang

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sulistiyono selaku Guru BK MAN 1 Magelang

Hal tersebut sangat penting terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam menentukan karirnya setelah lulus sekolah saat tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, setidaknya peserta didik tersebut sudah mempunyai bekal keahlian/*skill*. Peran dari guru bimbingan dan konseling terkait dengan pemberian layanan informasi ini adalah membantu peserta didik untuk menentukan arah karirnya setelah lulus sekolah dan membantu mengambil keputusan kemana arah dan tujuan peserta didik setelah lulus dari sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disini peran guru bimbingan dan konseling hanyalah sebagai fasilitator yaitu hanya membantu mengarahkan dan memantapkan pilihan karir peserta didik seperti apa namun juga disesuaikan dengan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori peran guru bimbingan dan konseling yang berperan membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karirnya. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya.¹⁵ Jadi dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di MAN 1 Magelang tersebut menerapkan teori peran guru BK tersebut.

3. Pembimbing sebagai Perencana Program bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling membuat program bimbingan dan konseling, baik program mingguan, bulanan, dan tahunan. Dalam peran ini guru bimbingan dan konseling menjalankan salah satu program dari sekolah yaitu program bimbingan karir untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui program pilihan studi keterampilan. Keberhasilan peserta didik dalam menentukan dan memilih jurusan keterampilan ini ditentukan dari kemampuan peserta didik dalam mengikuti tes tertulis keterampilan dan tes wawancara yang diadakan oleh guru keterampilan dan guru bimbingan dan konseling, Setelah itu disinilah peran guru bimbingan dan konseling untuk mampu mengarahkan peserta didik menuju karir yang

¹⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*,...hlm. 66.

sesuai dengan minat dan bakatnya. Setelah mengikuti tes keterampilan dan wawancara, selanjutnya di seleksi sesuai dengan hasil tes yang ada, namun permasalahan yang terjadi adalah saat peserta didik mengikuti tes keterampilan dengan mengisi tes tertulis, peserta didik banyak yang memilih jurusan favorit, dan setelah di seleksi banyak peserta didik yang menumpuk dalam satu jurusan favorit tersebut. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan, menuntun, dan mengarahkan minat dan bakat yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Setelah diadakannya seleksi tersebut, saat peserta didik sudah masuk ke jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, Selanjutnya peran guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bekal untuk dibimbing dan diarahkan kedepannya bagaimana setelah mengikuti program keterampilan ini, pemberian bekal bimbingan ini dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui kegiatan khusus yaitu kegiatan Bimbingan Keterampilan.

Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Magelang ditekankan pada program bimbingan karir yang meliputi kompetensi kemandirian peserta didik, berkaitan dengan tugas aspek perkembangan. Peserta didik di tingkat MAN tugas aspek perkembangan meliputi pengoptimalisasian potensi diri/ kemampuan diri, pengembangan minat dan bakat, dan kesiapan karir setelah lulus dari sekolah.¹⁶

4. Pembimbing sebagai Administrator Bimbingan

Bimbingan keterampilan ini memberikan bekal dibimbing dan diarahkan kedepannya bagaimana setelah mengikuti program pilihan studi keterampilan tersebut, pemberian bekal bimbingan ini dilakukan setiap awal dan akhir semester oleh guru bimbingan dan konseling dan guru keterampilan, guru bimbingan dan konseling pada masa awal mengumpulkan permasalahan peserta didik terutama terkait dengan masalah pembelajaran maupun masalah pribadi peserta didik program pilihan studi keterampilan tersebut.

Bimbingan Karir adalah bidang bimbingan yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Magelang yang meliputi pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir atau sekolah lanjutan yang hendak dipilih atau dimasuki, pemahaman dunia kerja, penyesuaian pekerjaan, pengembangan karir dan

¹⁶ Dokumentasi Arsip BK MAN 1 Magelang.

pemahaman terhadap perkembangan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Bimbingan karir untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik terutama untuk peserta didik khusus program pilihan studi keterampilan MAN 1 Magelang, guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan karir ini pada saat jam pembelajaran BK berlangsung. Dalam bimbingan ini guru bimbingan dan konseling mengarahkan untuk pementapan dan pemahaman diri peserta didik terkait seberapa jauh pemahaman tentang dunia kerja, peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, mampu mengembangkan hubungan positif dalam dunia kerja dan bagaimana jenis-jenis pendidikan/ latihan yang berguna untuk suatu pekerjaan tertentu yang diminati dan sesuai dengan kemampuannya dan juga untuk penyesuaian pekerjaan yang akan dimasukinya setelah lulus nanti. Hal ini sejalan dengan teori peran guru bimbingan dan konseling yaitu salah satunya sebagai komponen *student support service* yaitu merupakan perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, karir, dan akademik peserta didik.¹⁷ Namun disini guru bimbingan dan konseling lebih berperan dalam pemberian bimbingan karir untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik terutama untuk peserta didik program pilihan studi keterampilan. Jadi dalam teori peran guru bimbingan dan konseling tersebut sudah di implementasikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Magelang.

5. Pembimbing sebagai Penasihat

Pembimbing sebagai penasihat ini berperan aktif mencari solusi, menemukan pemecahan masalah setiap permasalahan peserta didik, namun dalam hal ini peran guru pembimbing hanyalah sebagai fasilitator yaitu mendorong peserta didik untuk turut aktif dalam menemukan solusi pemecahan masalahnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran dikelas keterampilan. Permasalahan yang biasa dialami oleh peserta didik adalah masalah adaptasi dalam kelas keterampilan, banyak peserta didik yang kurang bisa mengikuti pembelajaran di kelas keterampilan karena masalah waktu yang kurang efektif yaitu pada sore hari, kurangnya

¹⁷ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, hlm. 67.

motivasi dan greget dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya dorongan dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

6. Pembimbing sebagai Konsultan

Guru bimbingan dan konseling dalam peran ini berkonsultasi atau bekerjasama dengan guru keterampilan, orangtua, dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika permasalahan yang dihadapi sudah berat dan membutuhkan kerjasama dari pihak lain. Namun sebelum mengadakan konsultasi, guru bimbingan dan konseling harus mengidentifikasi masalah/kebutuhan peserta didik seperti apa, yaitu mengidentifikasi tingkat kesulitan yang dialami, mencari bersama-sama solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan guru keterampilan dan juga orang tua (jika perlu) mendatangkan orang tua, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas permasalahan yang dihadapinya.

Salah satu tujuan pendidikan di MAN 1 Magelang terkait karir peserta didik terutama adanya program pilihan studi keterampilan peserta didik tersebut adalah mengembangkan minat dan bakat peserta didik menguasai keterampilan tertentu (otomotif, elektro, tata busana, teknik komputer jaringan, dan tata boga) sesuai bidang keterampilan yang dipilihnya untuk dapat di kembangkan dan disalurkan.

Evaluasi dari hasil bimbingan keterampilan dan hasil pembelajaran dikelas keterampilan yang dilakukan oleh guru keterampilan dan guru bimbingan dan konseling dengan data-data yang telah terkumpul diantaranya data dari ulangan, UTS, UAS, Nilai Praktek dan raport. Dari kelima data tersebut menjadi catatan untuk laporan dan juga sebagai penentu tes berikutnya yaitu tes ujian sertifikasi tenaga kerja yang diadakan oleh sekolah dan pemberian tes ujian sertifikasi ini diberikan di kelas XI akhir semester. Hasil tes ujian sertifikasi inilah yang akan menentukan kemana penyaluran dan penempatan lulusan peserta didik program pilihan studi keterampilan tersebut.

Hasil dari mengembangkan minat dan bakat yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan guru keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi kognitif: Pengetahuan dan pemikiran peserta didik berkembang, mempunyai wawasan lebih terutama dalam karir kedepan.

- b. Dari segi afektif: Potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang dan tersalurkan terutama melalui program pilihan studi keterampilan tersebut.
- c. Dari segi psikomotorik: Adanya sarana dan prasarana kelas program pilihan studi keterampilan yang memadai dan disediakan oleh sekolah sangatlah mendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas keterampilan, sehingga peserta didik lebih nyaman dan bebas dalam mengembangkan potensinya dan bisa lebih berkreasi dan membuat karya yang produktif dan inovatif tanpa memikirkan pembiayaan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

D. Penutup

Bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MAN 1 Magelang adalah sebagai tester, sebagai pemberi informasi, sebagai perencana program bimbingan dan konseling, sebagai administrator bimbingan, sebagai penasihat, dan sebagai konsultan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh sekolah MAN 1 Magelang, yaitu:

1. Dalam peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat sudah sangat baik, namun mungkin bisa lebih ditingkatkan lagi dan dalam bekerjasama dengan guru keterampilan bisa lebih baik lagi agar prestasi peserta didik bisa lebih baik dan maksimal.
2. Dianjurkan kepada para peserta didik program pilihan studi keterampilan untuk terus aktif dalam bertanya saat pembelajaran dikelas keterampilan berlangsung, agar ketika ulangan, praktek, UTS, dan UAS hasilnya akan lebih maksimal.

E. Daftar Referensi

Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1995.

Bahri Ghazali, *Pendidikan Islam Untuk Konselor*, Yogyakarta: CV. Amanah, 2011.

Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah* Jakarta: Gramedia, 1984.

Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga Kependidikan, 2007.

F J Monks dan A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditomo, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.

Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.

Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

S.C.Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992.

Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Susi Arum Wahyuni adalah alumni terbaik Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah berhasil menyelesaikan skripsinya di bawah bimbingan Nailul Falah, S. Ag., M.Si dengan predikat sangat memuaskan. Pada saat kuliah, penulis termasuk mahasiswa yang aktif dan kreatif. Sekarang penulis sedang melanjutkan studi S2 konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui email susi.arum24@gmail.com